

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dissa Erika

Disaerika99@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research aimed to examine and find out the effect of Good Corporate Governance, Capital Structure, and Firm Size on the Firm Value. While Good Corporate Governance was measured by the managerial ownership. Capital Structure was measured by Debt to Equity Ratio. Firm Size was measured by Natural Logarithm from Total Asset. Moreover, the Firm Value was measured by Price Book Value. The research was quantitative with Causal-Comparative. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. In line with there were 6 samples from 16 Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 20. The research result concluded Good Corporate Governance which referred to managerial ownership had positive and significant effect on the firm value. Likewise, the Capital Structure had negative and insignificant effect on the firm value. On the other hand the firm size had positive and significant effect on the firm value.

Keywords: *good corporate governance, capital structure, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan diukur dengan Logaritma Natural dari Total Asset sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Book Value*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan terpilih sebanyak 6 sampel dari 16 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KataKunci: *good corporate governance, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* sangat berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi khususnya sektor *food and beverage*, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin meningkat. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pilihan dalam melakukan investasi diperusahaan. Perekonomian global sekarang ini secara tidak langsung berimbas pada perekonomian di Indonesia. Kondisi politik dalam negeri juga dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian sekarang ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Pentingnya nilai perusahaan karena hal ini selalu diperhatikan oleh perusahaan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dibuktikan melalui tingginya return bagi nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi saat saham telah diperdagangkan di pasar. Informasi mengenai kondisi perusahaan *go public* sangat berharga bagi para investor terhadap suatu perkembangan bisnis dalam bentuk perdagangan saham dipasar modal. Setiap informasi yang relevan mengenai emiten dengan cepat diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan saham. Oleh karena itu berdampak pada pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi yang berdasarkan pada pemilihan investasi yang efisien.

Nilai perusahaan sektor *food and beverage* di Indonesia dapat dilihat dari tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik turun dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Pada tahun 2017 sampai 2018 terdapat penurunan harga saham diperusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI seperti PT Ultrajaya Milk Industri Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Campina Ice Cream Industri Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk menurun.

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan dimasa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai propek perusahaan dimasa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan diantaranya PER, PBV, Tobin's Q dan *Market Value*. Dalam penelitian ini, *Price Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan dari perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang berhubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan diantaranya *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan Fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017".

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teroritis

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2016:5) suatu perangkat atau alat tata kelola suatu perusahaan dari suatu organisasi sebagai sistem yang terbuka yang terdiri dari struktur tata kelola, mekanisme tata kelola dan prinsip-prinsip tata kelola. Serta dari ketiga perangkat tersebut berjalan dan berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal organisasi untuk

mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Efektivitas tata kelola ini dinilai dari seberapa jauh kemampuan sistem-sistem yang dijalankan. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa indikator mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit.

Ada 5 prinsip utama dalam *Good Corporate Governance* yaitu: 1) *Transparency* (keterbukaan) Terdapat 2 indikator yang dipakai dalam menilai transparansi perusahaan yaitu informasi dan kebijakan dalam suatu perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, suatu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. 2) *Accountability* (Akuntabilitas) dalam menilai akuntabilitas suatu perusahaan juga dapat dilihat dari 2 indikator yaitu basis kerja dan audit. Suatu perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh sebab itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang sangat diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. 3) *Responsibility* (Dapat dipertanggungjawabkan) Suatu perusahaan harus bisa melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga, perusahaan dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang. 4) *Independency* (Kemandirian) Ada 2 indikator untuk menilai independensi suatu perusahaan yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Suatu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian pada suatu perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak yang tidak berkepentingan. 5) *Fairness* (Kesetaraan) Untuk menilai kesetaraan dan kewajaran yang terjadi dalam perusahaan ada 2 indikator penting yang tercermin dalam kewajaran yaitu shareholder dan stakeholder. Dalam melaksanakan kegiatannya, suatu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan dari pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya atas dasar prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: a) Kepemilikan Manajerial Teori keagenan memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer, konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Kepemilikan Manajerial menurut Danantio (2016) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur komisaris). b) Kepemilikan Institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. c) Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak ada hubungan anggota dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas berhubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. d) Komite Audit adalah komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan komisaris.

Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:189) Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. a) Pendekatan tradisional menyatakan ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat menentukan nilai tertentu (Sudana 2011:147). Pendekatan ini mengemukakan bahwa penggunaan hutang yang semakin besardapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dari asumsi diatas dapat disimpulkan dengan mengubah struktur modalnya dapat mengubah nilai perusahaan. b) Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Approach*) Menurut (Sudana 2011: 146) Pendekatan ini menyatakan

bahwa biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat leverage. Pendekatan ini menyatakan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh setiap perusahaan. c) Pendekatan mondigliani dan Miller Pendekatan Mondigliani dan Miller (MM) adalah teori ini yang mengasumsikan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. d) Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori ini diasumsikan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976, Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar setiap kelompok kepentingan. Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para investor sebagai *principal* atau pendegalar (Harmono 2011:3). e) *Pecking Order Theory*. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Adanya teori ini karena teori menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan sumber dana yang paling disukai. f) *Signaling Theory*. Teori ini mengasumsikan bahwa *stock split* memberikan sinyal positif karena pihak manajemen yang dapat menginformasikan prospek masa depan yang baik untuk setiap perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan atau pola yang diambil dari pihak manajemen setiap perusahaan yang memberikan petunjuk bagi pemegang saham tentang bagaimana manajemen memandang prospek setiap dari setiap perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset di perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil karena pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar total aktiva ataupun penjualan maka semakin besar ukuran setiap perusahaan. Semakin besar aktiva sehingga semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin besar penjualan sehingga semakin banyak perputaran uang dalam setiap perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar bisa lebih mudah mencari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Nilai Perusahaan

Husnan dan Pujiastuti (2012:75) mendefinisikan nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar persaham atau dengan nilai buku setiap perusahaan. a) *Price Earning Ratio (PER)* adalah suatu rasio yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang dapat diperoleh dari pemegang saham. b) *Price Book Value (PBV)* adalah suatu rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham. c) *Tobin's Q* adalah rasio yang membandingkan suatu nilai pasar setiap perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian asset perusahaan. d) *Market Value* adalah setiap nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas obligasi dan ekuitas suatu perusahaan yang beredar.

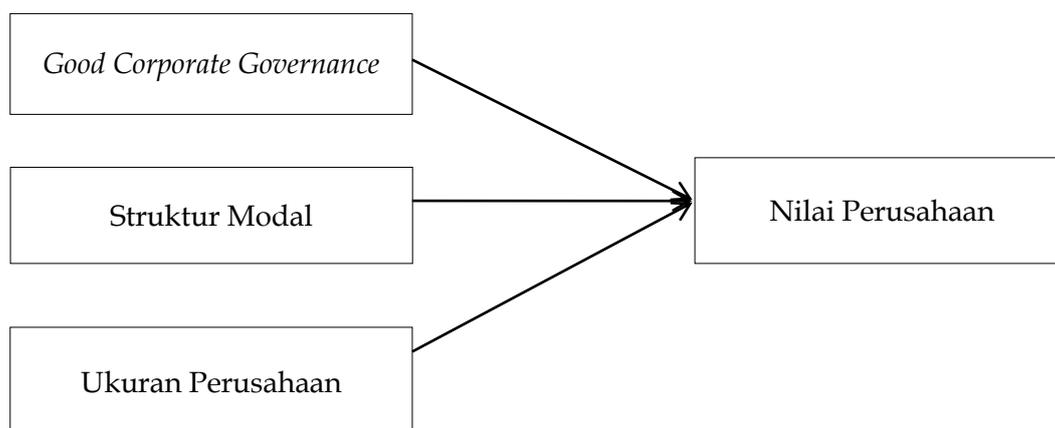
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan karena hasilnya masih terdapat (*research gap*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh: 1) Danantio (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas menjelaskan bahwa: a) *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. c) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Muryati *et al* (2014) Universitas Udayana Bali menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* dari mekanisme Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Rumondor *et al* (2015) Universitas Islam Indonesia menyatakan bahwa: a) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dan teori-teori hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran tentang pengaruh antara *good corporate governance*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan suatu kerangka konseptual.



Gambar 1
Rerangka Konseptual
 Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2019

Pengembangan Hipotesis

Siallagan dan Machfoedz (2006) mengasumsikan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga bisa memberikan suatu peningkatan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan adanya *Good Corporate Governance* ini, sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa pihak internal dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan para investor.

Dengan demikian investor percaya bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut semakin diperkuat hasil penelitian Tikawati (2016) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Struktur modal menggambarkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas. Suatu perusahaan yang menggunakan hutang dalam kegiatan operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak tersebut diperhitungkan dari seluruh laba bersih setelah dikurangi bunga hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan menjadi lebih besar. Jadi semakin besar struktur modal suatu perusahaan maka nilai perusahaanpun juga akan semakin meningkat. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Solikin *et al* (2015) bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Dalam kemudahan tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki prospek masa depan yang lebih menjanjikan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga pada penelitian sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27) penelitian kausal komparatif menyatakan tipe penelitian yang digunakan untuk membandingkan karakteristik masalah berupa hubungan dengan sebab-akibat antara dua variabel maupun lebih. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X₁), Struktur Modal (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃) dan Nilai Perusahaan (Y) karena peneliti berasumsi bahwa *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan itu sangat berpengaruh terhadap perusahaan *food and beverage* dengan melihat pesatnya perkembangan perusahaan sektor *food and beverage* di negeri ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2014. Jumlah populasi perusahaan *food and beverage* sebanyak 16 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan *food and beverage* yang akan diteliti, dilakukan pengambilan sampel untuk mendapatkan perusahaan *food and beverage* yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Hartono (2012:96) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi berdasarkan atas kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia STIESIA tahun 2013-2017. 2) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2017. 3) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laba positif selama periode 2013-2017. 4) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laporan keuangan annual report lengkap secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria diatas, maka diambil sampel sebanyak 6 perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Ultrajaya Milk Industri Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:193) data sekunder adalah suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh sebagai berikut: 1) laporan keuangan tahunan dan annual

report 2) Website perusahaan yang menjadi objek peneliti 3) Website yang menyajikan laporan keuangan tahunan seperti kinerja keuangan 4) Literatur seperti buku dan jurnal

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* suatu perangkat atau alat tata kelola suatu perusahaan dari suatu organisasi sebagai sistem yang terbuka yang terdiri dari struktur tata kelola, mekanisme tata kelola dan prinsip-prinsip tata kelola. Indikator yang diteliti dalam variabel *Good Corporate Governance* adalah Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang yang diukur dengan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio* (DER) mengasumsikan penggunaan pendanaan setiap perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal tersebut yang berasal dari ekuitas Nurmalsari (2010:8).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klarifikasi besar asset yang dimiliki perusahaan yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset. Semakin besar aktiva sehingga semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin besar penjualan sehingga semakin banyak perputaran uang dalam setiap perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln of Total aktiva}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar per lembar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 DER + \beta_3 \text{Size} + e$$

Dimana:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Intercept (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien persamaan regresi
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
Size	: Ukuran Perusahaan
e	: Variabel lainnya

Analisis dan pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2018:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardzed		Standardzed	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	28.525	7.234		3.943	.001
KM	.055	.014	.832	3.850	.001
DER	-.213	.678	-.049	-.315	.720
SIZE	.900	.255	.762	3.533	.002

a. Dependent Variabel: Price Book Value

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa: a) Konstanta (a). Berdasarkan persamaan regresi diatas didapati bahwa konstanta (a) sebesar 28.525 artinya jika *Good Corporate Governance*, DER, dan SIZE tetap atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 28.525. b) Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial besarnya b_1 adalah sebesar 0.055 menunjukkan arah positif (searah) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Artinya setiap *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka, akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan. b) Koefisien Regresi Struktur besarnya nilai b_2 adalah sebesar -0.213 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan) antara struktur modal dengan nilai perusahaan artinya setiap struktur modal mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang sangat tinggi, perusahaan dapat mengalami kerugian (karena penjualan turun dan adanya beban bunga yang membengkak dan harus tetap dibayarkan). Dengan demikian perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan berpengaruh pada harga saham yang menjadi turun dan nilai perusahaanpun turun. c) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan Besarnya nilai b_3 sebesar 0.900 yang menunjukkan arah positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka, akan sebabkan kenaikan variabel nilai perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi *good corporate governance*, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sehingga untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.45787882
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* diatas menunjukkan tingkat signifikansi adalah $0.993 > 0,05$ sehingga menunjukkan data berdistribusi secara normal maka, model ini dinyatakan memenuhi asumsi uji normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat atau menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas maka, ketentuan yang digunakan adalah dengan melihat nilai cutoff yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Uji Multikolinieritas memiliki ketentuan dengan melihat nilai dari *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.505	1.982
DER	.966	1.036
SIZE	.506	1.975

a. Dependent Variabel: Price Book Value

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan *VIF* yang tidak

melebihi 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan dan mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dilakukan melalui pengujian dengan melihat Uji *Durbin-Watson* (*DW Test*).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.252

a. Predictors: (Constant), SIZE, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial

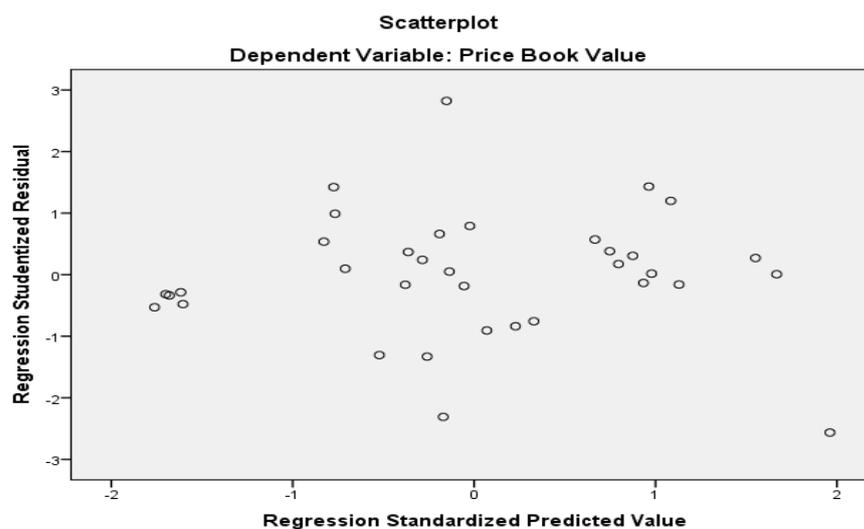
b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 1.252. Artinya besarnya nilai *Durbin-Watson* berada tidak kurang dari -2 dan tidak lebih dari 2 sehingga dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson* statistik dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui adanya penyimpangan dari syarat klasik pada model regresi linear. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sehingga menggunakan metode analisis grafik. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasarnya yaitu Jika ada polatertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka pola tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat pola yang jelas disertai titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pola tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari tampilan Gambar 1 diatas dapat diketahui grafik *scatterplot* terlihat plot menyebar diatas dan dibawah secara acak angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat variabel independen mampu menggambarkan variabel dependennya sehingga dapat diketahui bahwa model dikatakan layak jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	39.036	3	13.012	5.489	.005 ^b
	Residual	61.637	26	2.371		
	Total	100.673	29			

a. Dependent Variabel: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), SIZE, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari tampilan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Fhitung sebesar 0.005 < 0.05 yang artinya variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance*, Struktur modal dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dimana model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak karena telah sesuai dengan ketentuan.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan 0 dan 1 Uji koefisien Determinasi (R²) pada intinya berguna untuk mengukur seberapa besar peranan sebuah model variabel independen yang dimana menjelaskan perubahan variasi pada variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.317	1.53969

a. Predictors: (Constant), SIZE, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil tampilan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R square sebesar 0.388 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 38.8% dan sisanya 61.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar dari pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *Good Corporate Governnace* yang diproksikan Kepemilikan manajerial (KM), Struktur modal (DER) dan Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Nilai perusahaan (PBV). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasesuai dengan ketentuan.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis t
Coefficients^a

Model		t	Sig
1	(Constant)	3.943	.001
	KM	3.850	.001
	DER	-.315	.756
	SIZE	3.533	.002

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tampilan Tabel 7 diatas dapat diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengujian hipotesis 1: *Good Corporate Governance* Dari hasil uji hipotesis diatas untuk variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan Kanajerial (KM) diperoleh nilai t 3.850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang berarti nilai tersebut < 0.05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 2) Pengujian Hipotesis 2: Struktur Modal Dari hasil uji hipotesis diatas untuk variabel Struktur modal (DER) diperoleh nilai t -0.315 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.756 yang berarti nilai > 0.05. Hal ini berarti variabel Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 3) Pengujian Hipotesis: Ukuran Perusahaan Dari hasil uji hipotesis diatas untuk variabel Ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh nilai t 3.533 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang berarti nilai tersebut < 0.05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *Good Corporate Governance* memproksikan Kepemilikan manajerial penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0.055 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan dapat memotivasi pihak manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sehingga kinerja manajemen semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Struktur modal menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0.213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.756 yang berarti negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori Modigliani Miller (Teori MM) yang menyatakan bahwa perubahan struktur modal tidak relevan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi hutang maka perusahaan akan membayar beban bunga yang semakin tinggi sehingga akan berdampak pada laba yang diperoleh oleh perusahaan yang rendah jadi akan mempengaruhi harga saham menjadi rendah. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang beresiko tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan pada perusahaan. Hal inilah yang mengidentifikasi bahwa investor tidak melihat hutang sebagai sinyal positif melainkan sebagai resiko untuk pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmawi (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0.900 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya Ukuran perusahaan besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan yang besar berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi. Juga dalam segi kekayaan dan *performance* bagus sehingga memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan tersebut akibatnya saham perusahaan pun meningkat di ikuti peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Simpulan

1) *Good Corporate Governance* diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen maka investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya. 2) Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang maka semakin tinggi bunga hutang sehingga berpengaruh pada profit perusahaan karena penjualan turun dan pembengkakan bunga hutang yang masih harus dibayarkan. 3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *size*, maka akan banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan.

Keterbatasan

1) Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian hanya menggunakan Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan sebagai panutan untuk perusahaan *food and beverage* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Periode Pengamatan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017, sehingga kurang dapat mewakili kondisi dalam jangka panjang. 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) masih terbatas yakni sebesar 38.8%, berarti 61.2% variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. Pihak manajemen harus memperhatikan dampak dari nilai perusahaan tersebut.

Saran

1) Perusahaan *food and beverage* perlu memperhatikan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dapat meyakinkan investor bahwa pihak internal dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan investor. 2) Perusahaan *food and beverage* perlu memperhatikan struktur modal dalam pengelolaan perusahaan, karena perusahaan *food and beverage* harus lebih mampu menyeimbangkan manfaat kewajiban lancarnya secara optimal dengan biaya yang timbul akibat hutang agar perusahaan bisa meningkatkan laba sehingga dapat menarik investor. 3) Perusahaan *food and beverage* perlu memperhatikan ukuran perusahaan karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar akan berani melakukan investasi baru terkait ekspansi sehingga perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah diakses oleh investor di pasar modal. 4) Disarankan bagi peneliti selanjutnya menambah faktor eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, A. R. G. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Danantio, N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur modal, ROE dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE PERBANAS. 1 (2): 23-46
- Effendi, A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi Dua. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Jakarta
- Hartono, J. 2012. *Metode penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *M,-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Muryati, N. N. T. S. dan I. M. S. Suardikha. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 9 (2): 45-76
- Nurmalasari, T. 2010. Analisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma* 5 (2): 67-98
- Rudangga, I. G. N. G dan G. M. Sudiarta 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 31-60
- Rumondor. R, Maryam. M dan J. S. B. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Emba* 3(3): 56-75

- Siallagan, H dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Solikin, I. M. Widaningsih dan S. D. Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 3 (2): 67-90*
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Edisi Empat. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Tikawati, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 1 (1): 75-97*